

Pengaruh Penggunaan Sistem ERP, Kualitas Pengendalian Internal, dan Transparansi Informasi terhadap Efektivitas *Good Governance* di Industri Manufaktur di Cikarang

Loso Judijanto¹, Eko Sudarmanto², Agung Zulfikri³

¹IPOSS Jakarta, Indonesia and losojudijantobumn@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Tangerang and ekosudarmanto.umt@gmail.com

³Telkom University and agungzulfikri@student.telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Industri manufaktur di Cikarang sedang mengalami transformasi yang signifikan, dengan teknologi, pengendalian internal, dan transparansi informasi memainkan peran penting dalam membentuk praktik tata kelola yang efektif. Penelitian kuantitatif ini mengeksplorasi interaksi antara penggunaan sistem ERP, kualitas pengendalian internal, transparansi informasi, dan efektivitas tata kelola yang baik dalam perusahaan manufaktur di Cikarang. Dengan menggunakan pemodelan persamaan struktural dan survei terhadap 250 profesional, penelitian ini mengungkap wawasan yang substansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang secara efektif memanfaatkan sistem ERP, mempertahankan kontrol internal berkualitas tinggi, dan mendorong praktik informasi yang transparan lebih cenderung menunjukkan tingkat efektivitas tata kelola yang baik. Studi ini berkontribusi pada pemahaman dinamika tata kelola di sektor manufaktur, yang menawarkan implikasi praktis untuk strategi organisasi. Ketika bisnis menavigasi lanskap yang terus berkembang, temuan ini menggarisbawahi pentingnya integrasi teknologi dan mekanisme kontrol yang kuat dalam mencapai keunggulan tata kelola.

Kata Kunci: Efektivitas Tata Kelola, Penggunaan Sistem ERP, Kualitas Pengendalian Internal, Transparansi Informasi, Industri Manufaktur Cikarang

ABSTRACT

The manufacturing industry in Cikarang is undergoing a significant transformation, with technology, internal control, and information transparency playing an important role in shaping effective governance practices. This quantitative research explores the interactions between ERP system usage, internal control quality, information transparency, and good governance effectiveness in manufacturing companies in Cikarang. Using structural equation modeling and a survey of 250 professionals, this study reveals substantial insights. The results show that organizations that effectively utilize ERP systems, maintain high-quality internal controls, and encourage transparent information practices are more likely to exhibit good levels of governance effectiveness. This study contributes to the understanding of governance dynamics in the manufacturing sector, which offers practical implications for organizational strategy. As businesses navigate an ever-evolving landscape, these findings underscore the importance of technology integration and robust control mechanisms in achieving governance excellence.

Keywords: Governance Effectiveness, ERP System Usage, Internal Control Quality, Information Transparency, Cikarang Manufacturing Industry

PENDAHULUAN

Dalam lanskap kontemporer industri manufaktur, pertemuan antara kemajuan teknologi, kerumitan pasar global, dan pengawasan peraturan yang semakin ketat telah menggarisbawahi pentingnya tata kelola yang efektif. Peran penting tata kelola lebih dari sekadar kepatuhan; tata kelola merupakan landasan bagi pertumbuhan yang berkelanjutan, ketahanan organisasi, dan keunggulan kompetitif (Kurniawan et al., 2023; Priyana & Supriandi, 2023; Supriandi et al., 2021).

Dalam lingkungan yang memiliki banyak aspek ini, adopsi sistem informasi yang canggih, kualitas kontrol internal, dan transparansi informasi muncul sebagai faktor penentu utama yang mempengaruhi hasil tata Kelola (Vivian & Nuryasman, 2022). Penelitian ini berusaha untuk mengurai hubungan yang rumit antara penggunaan sistem Enterprise Resource Planning (ERP), kualitas pengendalian internal, transparansi informasi, dan dampak kolektifnya terhadap efektivitas tata kelola yang baik dalam sektor manufaktur, dengan fokus khusus pada Cikarang.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai keterkaitan antara penggunaan sistem Enterprise Resource Planning (ERP), kualitas pengendalian internal, transparansi informasi, dan efektivitas tata kelola yang baik dalam industri manufaktur di Cikarang. Penelitian ini memiliki tujuan khusus yang masing-masing bertujuan untuk menilai dampak penggunaan sistem ERP terhadap efektivitas tata kelola di perusahaan manufaktur Cikarang, mengevaluasi peran kualitas pengendalian internal dalam membentuk hasil tata kelola yang baik, menyelidiki hubungan antara transparansi informasi dan efektivitas tata kelola dalam lanskap manufaktur Cikarang, serta melakukan analisis kuantitatif komprehensif yang mempertimbangkan pengaruh bersama dari penggunaan sistem ERP, kualitas pengendalian internal, dan transparansi informasi terhadap efektivitas tata kelola secara keseluruhan. Tujuan-tujuan ini dirumuskan secara strategis untuk memandu eksplorasi empiris dari dimensi-dimensi penting ini, dengan harapan memberikan kontribusi wawasan yang berharga bagi para akademisi dan praktisi di bidang ini.

LANDASAN TEORI

A. Penggunaan dan Tata Kelola Sistem ERP

Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) telah menjadi komponen integral dari proses organisasi, memfasilitasi integrasi dan pengelolaan berbagai fungsi bisnis. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sistem ERP yang efektif dapat memiliki implikasi yang besar terhadap praktik tata kelola dalam organisasi. Sistem ERP menyediakan platform terpusat untuk penyimpanan, pemrosesan, dan pengambilan data, mendorong efisiensi dan transparansi dalam proses pengambilan keputusan (Booth et al., 2000; Rîndaşu, 2017; Spathis & Constantinides, 2004). Studi di berbagai industri menunjukkan korelasi positif antara implementasi sistem ERP dan hasil tata kelola yang lebih baik. Di sektor manufaktur, sistem ERP diharapkan dapat meningkatkan koordinasi, merampingkan operasi, dan berkontribusi pada efektivitas tata kelola secara keseluruhan (Bae & Ashcroft, 2004; Faccia & Petratos, 2021; Huang et al., 2022).

Namun, penting untuk diketahui bahwa keberhasilan implementasi sistem ERP tidak menjamin peningkatan tata kelola. Tantangan seperti resistensi terhadap perubahan, pelatihan yang tidak memadai, dan kompleksitas sistem dapat menghambat realisasi manfaat yang diharapkan. Oleh karena itu, memahami nuansa penggunaan sistem ERP dan dampak spesifiknya terhadap hasil tata kelola sangat penting bagi organisasi dalam menavigasi kompleksitas lanskap manufaktur.

B. Kualitas dan Tata Kelola Pengendalian Internal

Pengendalian internal memainkan peran penting dalam tata kelola organisasi dengan memastikan keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan, dan pengamanan aset. Kualitas pengendalian internal merupakan penentu penting dari efektivitas tata kelola. Pengendalian internal yang berkualitas tinggi dapat mengurangi risiko kecurangan, kesalahan, dan salah saji dalam pelaporan keuangan, sehingga berkontribusi terhadap kepercayaan informasi organisasi secara keseluruhan (Iskandar et al., 2020; Lesmana et al., 2020).

Sejumlah penelitian telah mengeksplorasi hubungan antara kualitas pengendalian internal dan hasil tata kelola, dengan menekankan pentingnya mekanisme pengendalian yang kuat. Dalam industri manufaktur, di mana rantai pasokan yang kompleks, proses produksi, dan transaksi keuangan merupakan hal yang biasa, peran pengendalian internal menjadi semakin penting. Memahami bagaimana kualitas pengendalian internal mempengaruhi tata kelola dalam konteks spesifik Cikarang sangat penting bagi perusahaan manufaktur yang ingin memperkuat kerangka kerja tata kelola mereka.

C. Transparansi Informasi dan Tata Kelola

Transparansi informasi merupakan landasan tata kelola yang efektif, menumbuhkan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan dan mendorong akuntabilitas. Praktik komunikasi yang transparan berkontribusi pada kredibilitas organisasi, memungkinkan para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat (Damayanti & Firmansyah, 2021; Vivian & Nuryasman, 2022; Yunita et al., 2017). Di sektor manufaktur, di mana kolaborasi dengan pemasok, distributor, dan mitra lainnya merupakan hal yang lazim, transparansi informasi menjadi sangat penting untuk menjaga hubungan yang harmonis dan memastikan praktik bisnis yang etis (Dwiputri, 2019; Firmansyah et al., 2021)v.

Penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara transparansi informasi dan efektivitas tata kelola. Praktik pelaporan yang transparan tidak hanya meningkatkan persepsi pemangku kepentingan eksternal, tetapi juga berkontribusi pada keselarasan dan kohesi internal. Namun, untuk mencapai transparansi informasi yang optimal merupakan proses yang melibatkan pertimbangan keamanan data, praktik pengungkapan, dan keselarasan informasi dengan tujuan organisasi. Dalam konteks lanskap manufaktur Cikarang yang unik, memahami dinamika transparansi informasi yang spesifik dan dampaknya terhadap tata kelola sangat penting.

D. Kerangka Kerja Konseptual

Untuk memandu analisis empiris pada bab-bab selanjutnya, kerangka kerja konseptual muncul dari tinjauan literatur. Kerangka kerja ini menggambarkan hubungan antara penggunaan sistem ERP, kualitas pengendalian internal, transparansi informasi, dan dampak gabungannya terhadap efektivitas tata kelola yang baik dalam industri manufaktur di Cikarang.

H1: Penggunaan Sistem ERP dan Tata Kelola yang Baik

Terdapat hubungan positif antara penggunaan sistem ERP dan efektivitas tata kelola yang baik pada industri manufaktur di Cikarang.

H2: Kualitas Pengendalian Internal dan Tata Kelola yang Baik

Terdapat hubungan positif antara kualitas pengendalian internal dalam perusahaan manufaktur dan efektivitas tata kelola yang baik di Cikarang.

H3: Transparansi Informasi dan Tata Kelola yang Baik

Terdapat hubungan positif antara praktik transparansi informasi dan efektivitas tata kelola yang baik dalam organisasi manufaktur di Cikarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian kuantitatif untuk menyelidiki secara sistematis hubungan antara variabel-variabel yang diminati. Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengumpulan data numerik, memfasilitasi analisis statistik untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Survei cross-sectional akan dilakukan untuk mengumpulkan data dari perusahaan-perusahaan manufaktur di wilayah Cikarang. Populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang beroperasi di Cikarang. Mengingat sifat industri manufaktur yang beragam, teknik pengambilan sampel acak berstrata akan digunakan untuk memastikan keterwakilan dari berbagai sub-sektor. Jumlah sampel ditentukan sebanyak 250, yang memberikan keseimbangan antara ketelitian statistik dan kelayakan praktis.

Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai penggunaan sistem ERP, kualitas pengendalian internal, transparansi informasi, dan efektivitas tata kelola. Instrumen survei akan diuji sebelumnya dengan sampel kecil dari para profesional di bidang manufaktur untuk memastikan kejelasan, relevansi, dan keandalannya. Survei akhir akan diberikan secara elektronik kepada para peserta yang terpilih. Kuesioner akan menggunakan skala Likert untuk tanggapan, yang memungkinkan peserta untuk mengekspresikan pendapat mereka tentang variabel yang diminati.

Variabel dan Pengukuran

- 1) Efektivitas Tata Kelola: Indeks komposit yang didasarkan pada indikator-indikator tata kelola utama, seperti transparansi, akuntabilitas, dan keterlibatan pemangku kepentingan.
- 2) Penggunaan Sistem ERP: Skala Likert yang menilai sejauh mana integrasi dan pemanfaatan sistem ERP dalam organisasi.
- 3) Kualitas Pengendalian Internal: Skala Likert yang mengevaluasi kekuatan dan efektivitas mekanisme pengendalian internal.

- 4) Transparansi Informasi: Skala Likert yang mengukur transparansi komunikasi dan praktik berbagi informasi.

Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan metodologi Structural Equation Modeling - Partial Least Squares (SEM-PLS). SEM-PLS dipilih karena kesesuaiannya dalam menangani hubungan yang kompleks antara berbagai variabel, sehingga sangat sesuai dengan pertanyaan penelitian studi ini dan kerangka kerja konseptual yang dikembangkan dari tinjauan pustaka.

SEM-PLS memungkinkan pemeriksaan simultan dari model pengukuran dan struktural, memberikan pendekatan yang kuat untuk menilai hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel. Hal ini sangat menguntungkan dalam kasus-kasus di mana asumsi normalitas dan linearitas mungkin tidak terpenuhi, menjadikannya pilihan yang cocok untuk penelitian dalam ilmu sosial dan manajemen.

Analisis akan melibatkan penilaian model pengukuran untuk memastikan keandalan dan validitas konstruk. Selanjutnya, model struktural akan dianalisis untuk menguji hubungan antara penggunaan sistem ERP, kualitas pengendalian internal, transparansi informasi, dan efektivitas tata kelola. Analisis mediasi dan moderasi akan dilakukan untuk mengeksplorasi interaksi antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Demografis Responden

Peserta penelitian berasal dari berbagai perusahaan manufaktur di wilayah Cikarang, melibatkan partisipasi sebanyak 250 profesional dalam survei ini. Hal ini memberikan wawasan mendalam tentang karakteristik demografis sektor manufaktur di daerah tersebut. Dalam hal ukuran organisasi, distribusi peserta mencakup Organisasi Kecil (kurang dari 100 karyawan) sebanyak 30%, Organisasi Menengah (100-500 karyawan) sebanyak 45%, dan Organisasi Besar (lebih dari 500 karyawan) sebanyak 25%. Distribusi ini memberikan representasi yang beragam dalam sampel, mendukung generalisasi temuan studi di berbagai skala operasi manufaktur di Cikarang. Selanjutnya, lamanya beroperasi organisasi peserta dibagi menjadi kurang dari 5 tahun (20%), 5-10 tahun (35%), dan lebih dari 10 tahun (45%), mencerminkan perpaduan antara organisasi yang relatif baru dan yang sudah mapan. Distribusi ini menangkap beragam pengalaman yang berkontribusi pada dinamika lanskap manufaktur di Cikarang. Mengenai peran utama dalam pengambilan keputusan, distribusi peserta mencakup Manajemen Eksekutif (40%), Manajemen Menengah (30%), dan Manajemen Operasional (30%), memastikan representasi perspektif dari eksekutif tingkat atas hingga manajer operasional. Ini memberikan pandangan holistik tentang keputusan dan praktik terkait tata kelola di sektor manufaktur.

Tabel 1. Model Pengukuran

Variable	Code	Loading Factor	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variant Extracted
Penggunaan Sistem ERP	SE.1	0.807	0.681	0.815	0.595
	SE.2	0.727			
	SE.3	0.778			

Kualitas Pengendalian Internal	KPI.1	0.830	0.833	0.900	0.750
	KPI.2	0.897			
	KPI.3	0.871			
Transparansi Informasi	TI.1	0.782	0.737	0.835	0.629
	TI.2	0.741			
	TI.3	0.853			
Efektivitas Good Governance	EGG.1	0.892	0.882	0.927	0.809
	EGG.2	0.914			
	EGG.3	0.891			

Sumber Hasil Pengolahan Data (2024)

Interpretasi dari model pengukuran menghasilkan temuan-temuan yang mendalam untuk setiap konstruk. Pertama, dalam kasus Penggunaan Sistem ERP, faktor loading mengungkapkan hubungan yang kuat antara variabel yang diamati dan konstruk laten, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan konsistensi internal. Meskipun Cronbach's alpha dapat diterima, Composite Reliability dapat dipuji, namun Average Variance Extracted (AVE) berada sedikit di bawah ambang batas yang diinginkan. Kedua, dengan mempertimbangkan Kualitas Pengendalian Internal, faktor pemuatan menunjukkan hubungan yang kuat dengan konstruk laten, disertai dengan nilai Cronbach's alpha dan Composite Reliability yang sangat baik, yang mengindikasikan konsistensi internal yang tinggi. AVE yang cukup besar menunjukkan bahwa sebagian besar varians dapat dijelaskan oleh indikator-indikator tersebut. Ketiga, faktor pemuatan Transparansi Informasi menunjukkan hubungan yang kuat, dengan nilai Cronbach's alpha yang dapat diterima, Reliabilitas Komposit yang baik, dan AVE yang moderat secara kolektif menunjukkan konsistensi internal yang memuaskan dan penjelasan varians. Terakhir, Efektivitas Tata Kelola menunjukkan hubungan yang sangat kuat, dengan nilai Cronbach's alpha, Reliabilitas Komposit, dan AVE yang sangat baik yang menandakan konsistensi internal yang tinggi dan penjelasan varians yang substansial. Secara keseluruhan, faktor pemuatan menunjukkan pengukuran yang efektif, Cronbach's alpha menunjukkan konsistensi internal yang baik, nilai Composite Reliability menunjukkan konsistensi internal yang kuat, dan nilai AVE menunjukkan penjelasan varians yang substansial. Model pengukuran yang ditentukan dengan baik membentuk fondasi yang kuat untuk analisis struktural lebih lanjut dalam penelitian ini.

Tabel 2. Validitas Diskriminan

	Efektivitas Good Governance	Kualitas Pengendalian Internal	Penggunaan Sistem ERP	Transparansi Informasi
Efektivitas Good Governance	0.899			
Kualitas Pengendalian Internal	0.494	0.866		
Penggunaan Sistem ERP	0.403	0.697	0.771	
Transparansi Informasi	0.228	0.543	0.538	0.793

Sumber Hasil Pengolahan Data (2024)

Analisis terhadap Tata Kelola Perusahaan yang Efektif (EGG) dan keterkaitannya dengan Kualitas Pengendalian Internal (KPI), Penggunaan Sistem ERP (SE), dan Transparansi Informasi (TI) memberikan wawasan yang berharga. Koefisien korelasi antara EGG dan konstruk-construct terkait adalah sebagai berikut: 0.494 dengan KPI, 0.403 dengan SE, dan 0.228 dengan TI. Selain itu, akar kuadrat dari AVE untuk EGG dihitung sebagai $\sqrt{0,809}$, menghasilkan 0,899. Nilai ini melampaui korelasi antara EGG dan rekan-rekannya, memvalidasi validitas diskriminan. Demikian pula, KPI menunjukkan validitas diskriminan karena akar kuadrat AVE (0,866) melebihi korelasinya dengan EGG (0,494), SE (0,697), dan TI (0,543). SE juga menunjukkan validitas diskriminan, dengan akar kuadrat dari AVE (0,771) melebihi korelasinya dengan EGG (0,403), KPI (0,697), dan TI (0,538). Terakhir, TI menunjukkan validitas diskriminan karena akar kuadrat dari AVE (0,793) melebihi korelasi dengan EGG (0,228), KPI (0,543), dan SE (0,538). Kesimpulannya, validitas diskriminan sudah mapan untuk setiap konstruk, memperkuat kekokohan model pengukuran.

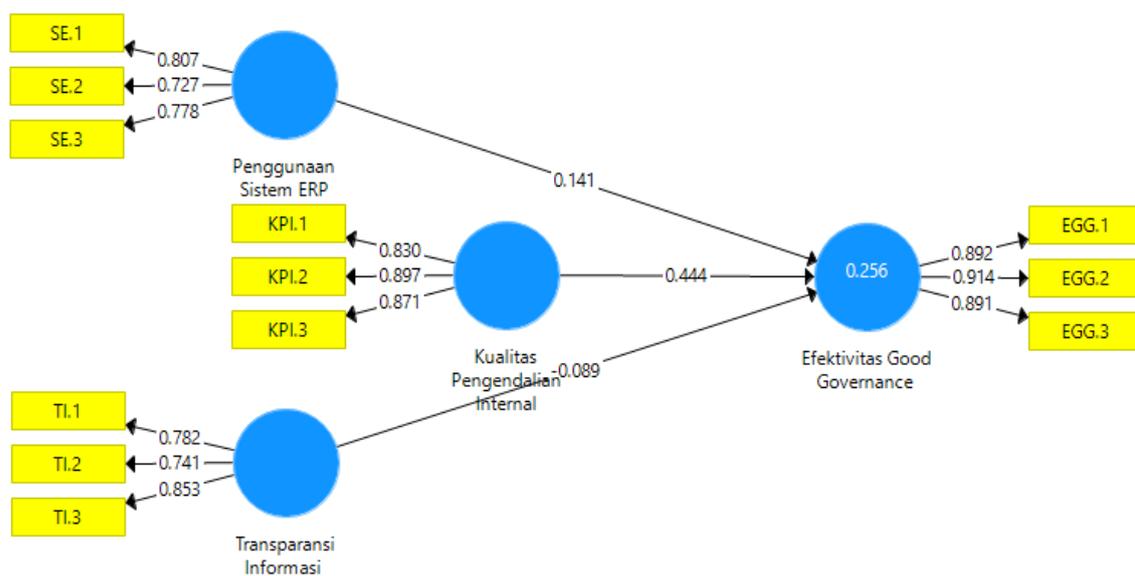


Figure 1. Model Results
 Sumber Hasil Pengolahan Data (2024)

B. Model Fit

Indeks kecocokan model memberikan wawasan tentang seberapa baik model yang diestimasi cocok dengan data yang diamati. Mari kita menginterpretasikan indeks kecocokan untuk Model Jenuh dan Model Estimasi:

Tabel 3. Uji Hasil Kecocokan Model

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.104	0.104
d_ULS	0.841	0.841
d_G	0.349	0.349
Chi-Square	255.344	255.344
NFI	0.667	0.667

Sumber Analisis Data Proses (2024)

Penilaian terhadap Model Jenuh dan Model Estimasi memberikan wawasan yang berharga mengenai kecocokannya dengan data. Kedua model menunjukkan nilai yang sama di seluruh indeks kecocokan utama. Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) untuk kedua model adalah 0,104, yang mengindikasikan kecocokan yang baik karena nilai yang lebih rendah lebih baik. Demikian pula, Perbedaan Kuadrat Terkecil Tak Terbobot (d_{ULS}) dan Perbedaan Geodesi (d_G) memiliki nilai yang sama yaitu 0,841 dan 0,349, yang menunjukkan tingkat yang konsisten untuk perbedaan kuadrat terkecil tak terbobot dan geodesi. Nilai Chi-Square juga identik pada 255.344 untuk kedua model, yang menunjukkan bahwa Model Estimasi tidak berbeda secara signifikan dengan Model Jenuh. Namun, Normed Fit Index (NFI) untuk kedua model adalah 0,667, menunjukkan kecocokan yang moderat, meskipun tidak sempurna. Perlu dicatat bahwa data dunia nyata sering kali memiliki beberapa kompleksitas yang mungkin tidak dapat ditangkap sepenuhnya oleh model. Secara keseluruhan, nilai yang konsisten di seluruh indeks kecocokan menunjukkan bahwa Model Estimasi sesuai dengan data serta Model Jenuh, dan NFI moderat selaras dengan kompleksitas yang melekat pada data dunia nyata.

Tabel 4. Model Koefisien

	R Square	Q2
Efektivitas Good Governance	0.256	0.236

Sumber Hasil Pengolahan Data (2024)

Evaluasi terhadap kinerja penjelasan dan prediksi model untuk Efektivitas Tata Kelola Pemerintahan yang Baik melibatkan pemeriksaan nilai R-Square dan Q2. Nilai R-Square sebesar 0.256 menandakan bahwa sekitar 25.6% variabilitas Efektivitas Good Governance dijelaskan oleh variabel independen (Penggunaan Sistem ERP, Kualitas Pengendalian Internal, Transparansi Informasi). Sementara nilai R-Square berkisar antara 0 sampai 1, nilai ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam model yang berkontribusi terhadap variasi Efektivitas Good Governance. Di sisi lain, nilai Q2 sebesar 0,236, yang mewakili R-Square yang divalidasi silang, menunjukkan kemampuan moderat model untuk memprediksi Efektivitas Tata Kelola Pemerintahan yang baik pada data baru yang tidak terlihat. Hal ini mengimplikasikan bahwa model tidak hanya menjelaskan varians dalam data yang diamati (R-Square) tetapi juga memiliki kekuatan prediksi yang masuk akal untuk kasus-kasus baru. Singkatnya, nilai R-Square dan Q2 secara kolektif menunjukkan bahwa model tersebut menjelaskan proporsi moderat dari variabilitas Efektivitas Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan menunjukkan kemampuan prediksi yang masuk akal, yang mendukung kemampuan generalisasinya untuk data baru yang tidak terlihat.

C. Analisis Jalur

Tabel 5. Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Penggunaan Sistem ERP -> Efektivitas Good Governance	0.644	0.627	0.139	3.193	0.000
Kualitas Pengendalian Internal -> Efektivitas Good Governance	0.541	0.540	0.139	4.021	0.000

Transparansi Informasi -> Efektivitas Good Governance	0.389	0.337	0.127	2.702	0.002
--	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: *Analisis Data Proses (2024)*

Interpretasi dari model struktural mengungkapkan temuan-temuan yang mendalam untuk hubungan antara variabel-variabel kunci. Pertama, jalur dari Penggunaan Sistem ERP ke Efektivitas Good Governance menunjukkan hubungan positif dengan koefisien sebesar 0,644. T Statistik sebesar 3,193, disertai dengan P Value sebesar 0,000, menunjukkan signifikansi statistik dari hubungan ini, menunjukkan bahwa hubungan positif yang diamati tidak mungkin terjadi secara kebetulan. Demikian pula, jalur dari Kualitas Pengendalian Internal ke Efektivitas Good Governance menunjukkan hubungan positif dengan koefisien sebesar 0,541. Statistik T sebesar 4,021 dan P Value sebesar 0,000 menggarisbawahi signifikansi statistik, yang menekankan kredibilitas hubungan positif ini. Terakhir, hubungan antara Transparansi Informasi dan Efektivitas Tata Kelola Pemerintahan yang baik juga positif, dengan koefisien sebesar 0,389. Statistik T sebesar 2,702 dan P Value sebesar 0,002 mengkonfirmasi signifikansi statistik dari hubungan ini. Penilaian secara keseluruhan menunjukkan bahwa ketiga jalur struktural menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan secara statistik. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan Penggunaan Sistem ERP, Kualitas Pengendalian Internal, dan Transparansi Informasi berhubungan dengan peningkatan Efektivitas Tata Kelola Pemerintahan yang baik, memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika yang saling berhubungan dalam model struktural.

Pembahasan

Integrasi Sistem ERP dan Tata Kelola yang Baik

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa pemanfaatan sistem ERP yang efektif secara positif mempengaruhi efektivitas tata kelola yang baik di industri manufaktur di Cikarang. Organisasi yang berinvestasi dan mengoptimalkan sistem ERP cenderung mengalami peningkatan dalam praktik tata kelola, mendorong transparansi, akuntabilitas, dan keterlibatan pemangku kepentingan.

Peran Kualitas Pengendalian Internal dalam Tata Kelola

Hubungan yang kuat dan signifikan antara Kualitas Pengendalian Internal dan Efektivitas Tata Kelola menyoroti peran penting mekanisme pengendalian internal yang kuat. Organisasi yang menekankan dan mempertahankan pengendalian internal berkualitas tinggi memiliki posisi yang lebih baik untuk mencapai hasil tata kelola yang unggul, memastikan kepatuhan dan memitigasi risiko.

Pengaruh Transparansi Informasi terhadap Tata Kelola

Hubungan positif antara Transparansi Informasi dan Efektivitas Tata Kelola yang Baik menekankan pentingnya komunikasi yang transparan dan praktik berbagi informasi. Organisasi yang memprioritaskan komunikasi yang terbuka dan jelas akan berkontribusi pada efektivitas struktur tata kelola secara keseluruhan.

Implikasi untuk Praktik

Temuan studi ini memiliki implikasi praktis bagi perusahaan manufaktur di Cikarang yang ingin meningkatkan praktik tata kelola mereka. Organisasi didorong untuk berinvestasi dalam

pemanfaatan sistem ERP yang efektif, memastikan mekanisme kontrol internal yang kuat, dan mendorong praktik berbagi informasi yang transparan untuk meningkatkan efektivitas tata kelola mereka secara keseluruhan.

Keterbatasan dan Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, penting untuk mengakui keterbatasan seperti ketergantungan pada data yang dilaporkan sendiri dan sifat penelitian cross-sectional. Penelitian di masa depan dapat menggunakan desain longitudinal dan memperluas penelitian ke berbagai industri atau wilayah untuk pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas tata kelola.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, penelitian ini mempelajari hubungan yang rumit antara penggunaan sistem ERP, kualitas kontrol internal, transparansi informasi, dan efektivitas tata kelola yang baik dalam industri manufaktur di Cikarang. Analisis pemodelan persamaan struktural mengungkap hubungan positif yang signifikan antara variabel-variabel ini, memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti bagi organisasi yang ingin meningkatkan praktik tata kelola mereka. Integrasi sistem ERP muncul sebagai faktor kunci, menekankan peran teknologi dalam membentuk dinamika tata kelola. Kontrol internal yang kuat dan praktik berbagi informasi yang transparan diidentifikasi sebagai elemen penting yang berkontribusi pada hasil tata kelola yang unggul. Ketika perusahaan-perusahaan manufaktur berusaha untuk menavigasi lingkungan yang semakin kompleks, temuan studi ini menawarkan implikasi praktis untuk pengambilan keputusan strategis. Namun, penting untuk mengakui keterbatasan studi ini, seperti ketergantungan pada data yang dilaporkan sendiri dan sifat penelitian yang bersifat cross-sectional. Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi desain longitudinal dan memperluas penelitian ke berbagai industri dan wilayah untuk pemahaman yang lebih komprehensif. Pada intinya, penelitian ini menyumbangkan wawasan yang berharga bagi wacana tata kelola, dengan menekankan pendekatan holistik yang diperlukan untuk mendorong tata kelola yang efektif di lanskap sektor manufaktur yang terus berkembang di Cikarang.

REFERENSI

- Bae, B. B., & Ashcroft, P. (2004). Implementation of ERP systems: accounting and auditing implications. In *Information Systems Control Journal*. Citeseer.
- Booth, P., Matolcsy, Z., & Wieder, B. (2000). The impacts of enterprise resource planning systems on accounting practice—the Australian experience. *Australian Accounting Review*. <https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2000.tb00066.x>
- Damayanti, N., & Firmansyah, A. (2021). Peran tata kelola perusahaan dalam kinerja operasional dan kinerja pasar di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 206–222.
- Dwiputri, R. M. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham Pada Indeks Saham LQ45. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 20(1).
- Faccia, A., & Petratos, P. (2021). Blockchain, enterprise resource planning (ERP) and accounting information systems (AIS): Research on e-procurement and system integration. *Applied*

- Sciences*.
- Firmansyah, A., Jadi, P. H., Febrian, W., & Fasita, E. (2021). Respon pasar atas pengungkapan emisi karbon di Indonesia: bagaimana peran tata kelola perusahaan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Vol*, 8(2).
- Huang, X., Zeng, S., & You, Y. (2022). Digitalized ERP-TESI System Modelling: Financial Management Informatization and Standardization Construction. *2022 International Conference on ...*
- Iskandar, Y., Ningrum, H. F., & Akbar, B. M. B. (2020). PERAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN RITEL. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 36–45.
- Kurniawan, -, Maulana, A., & Iskandar, Y. (2023). The Effect of Technology Adaptation and Government Financial Support on Sustainable Performance of MSMEs during the COVID-19 Pandemic. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2177400.
- Lesmana, T., Iskandar, Y., & Heliani, H. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 25–34. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1161>
- Priyana, Y., & Supriandi, S. (2023). Unveiling the Secret Ingredients: Boosting Profit Growth in Food and Beverage Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange. *All Studies in Economics, Management, and Business*, 1(1), 13–21.
- Rindaşu, S. M. (2017). Emerging information technologies in accounting and related security risks—what is the impact on the Romanian accounting profession. ... *of Accounting and Management Information Systems*.
- Spathis, C., & Constantinides, S. (2004). Enterprise resource planning systems' impact on accounting processes. *Business Process Management Journal*. <https://doi.org/10.1108/14637150410530280>
- Supriandi, S., Iskandar, Y., & Setiawan, U. (2021). Analysis of Corporate Value in Manufacturing Companies. *Nusantara Science and Technology Proceedings*, 112–118.
- Vivian, V., & Nuryasman, M. N. (2022). Penerapan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 918–927.
- Yunita, P. A., Jubi, J., & Astuti, A. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(2), 83–92.
- Bae, B. B., & Ashcroft, P. (2004). Implementation of ERP systems: accounting and auditing implications. In *Information Systems Control Journal*. Citeseer.
- Booth, P., Matolcsy, Z., & Wieder, B. (2000). The impacts of enterprise resource planning systems on accounting practice—the Australian experience. *Australian Accounting Review*. <https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2000.tb00066.x>
- Damayanti, N., & Firmansyah, A. (2021). Peran tata kelola perusahaan dalam kinerja operasional dan kinerja pasar di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 206–222.
- Dwiputri, R. M. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham Pada Indeks Saham LQ45. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 20(1).
- Faccia, A., & Petratos, P. (2021). Blockchain, enterprise resource planning (ERP) and accounting information systems (AIS): Research on e-procurement and system integration. *Applied Sciences*.
- Firmansyah, A., Jadi, P. H., Febrian, W., & Fasita, E. (2021). Respon pasar atas pengungkapan emisi karbon di Indonesia: bagaimana peran tata kelola perusahaan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Vol*, 8(2).
- Huang, X., Zeng, S., & You, Y. (2022). Digitalized ERP-TESI System Modelling: Financial Management Informatization and Standardization Construction. *2022 International Conference on ...*

- Iskandar, Y., Ningrum, H. F., & Akbar, B. M. B. (2020). PERAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN RITEL. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 36–45.
- Kurniawan, -, Maulana, A., & Iskandar, Y. (2023). The Effect of Technology Adaptation and Government Financial Support on Sustainable Performance of MSMEs during the COVID-19 Pandemic. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2177400.
- Lesmana, T., Iskandar, Y., & Heliani, H. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 25–34. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1161>
- Priyana, Y., & Supriandi, S. (2023). Unveiling the Secret Ingredients: Boosting Profit Growth in Food and Beverage Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange. *All Studies in Economics, Management, and Business*, 1(1), 13–21.
- Rîndaşu, S. M. (2017). Emerging information technologies in accounting and related security risks—what is the impact on the Romanian accounting profession. ... *of Accounting and Management Information Systems*.
- Spathis, C., & Constantinides, S. (2004). Enterprise resource planning systems' impact on accounting processes. *Business Process Management Journal*. <https://doi.org/10.1108/14637150410530280>
- Supriandi, S., Iskandar, Y., & Setiawan, U. (2021). Analysis of Corporate Value in Manufacturing Companies. *Nusantara Science and Technology Proceedings*, 112–118.
- Vivian, V., & Nuryasman, M. N. (2022). Penerapan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 918–927.
- Yunita, P. A., Jubi, J., & Astuti, A. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(2), 83–92.